

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Bahan Ajar

1. Definisi Bahan Ajar

Materi pembelajaran atau *teaching-material* merupakan gabungan dari dua konsep utama, yaitu "mengajar" dan "bahan", yang memiliki makna yang kaya. Aktivitas mengajar dapat dimaknai sebagai usaha dalam membentuk serta memelihara suatu suasana belajar yang mendukung. Sementara itu, materi belajar mencakup segala bentuk sumber yang mendukung terlaksananya proses belajar, baik dalam ataupun luar kelas. Sehingga, materi pembelajaran terdiri atas informasi dan teks yang dirancang secara terstruktur guna memberikan pemahaman menyeluruh tentang tujuan yang akan didapatkan siswa. Fungsinya bukan hanya untuk sumber belajar, tapi juga menjadi alat bantu untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang terarah.¹⁰ Dengan demikian, bahan ajar menjadi unsur krusial dalam kegiatan pembelajaran karena memuat seluruh informasi dan materi yang disusun secara terstruktur. Perannya tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk merancang serta mengevaluasi

¹⁰ Sri; Nurdien; Amin Taufiq K Ati, *Pengembangan Bahan Ajar, Repository.Upy.Ac.Id*, (2018). 1

jalannya proses pembelajaran secara terarah, guna mendukung terciptanya suasana belajar yang optimal.

Menurut Pannen (dalam Andi Prastowo), bahan ajar adalah materi terstruktur yang digunakan dalam pembelajaran. Andi Prastowo menambahkan bahwa bahan ajar mencakup segala sesuatu yang membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Bahan ajar ini meliputi berbagai jenis materi, baik yang bersifat tertulis maupun non-tertulis, yang sering disebut sebagai sumber belajar.¹¹ Dari Teori Konstruktivisme pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar mereka, bukan sekadar ditransfer secara pasif dari guru. Dalam konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas yang mendorong berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.¹²

Menurut Majid, yang dikutip oleh Ati, sumber belajar adalah informasi dalam berbagai media yang mendukung pembelajaran sesuai kurikulum. Bahan ajar merupakan kumpulan alat pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan menarik, tersedia dalam berbagai format

¹¹ Nur Isti Faizah, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 66, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>.

¹² Mega Ananta Julia, Novia Fitriani, and Roni Setiawan, "Proses Pembelajaran Konstruktivisme Yang Bersifat Generatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1–4, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.519>.

seperti teks, video, atau perangkat lunak, yang mencakup materi, metode, batasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Dari pemahaman tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa merancang dan menyusun materi ajar dengan teliti sangatlah penting, mengingat materi tersebut akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bahan ajar berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Secara ideal, bahan ajar harus memenuhi kriteria tertentu agar efektif dalam proses pembelajaran. Namun, banyak bahan ajar yang tersedia cenderung hanya menyajikan informasi dari bidang studi tertentu dan kurang terstruktur dengan baik. Hal ini mengakibatkan kualitas bahan ajar yang rendah, terutama dalam konteks pembelajaran konvensional, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik.

Di sisi lain, peran pendidik beralih dari yang sebelumnya berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi menjadi lebih sebagai fasilitator bagi peserta didik. Dengan demikian, ada kebutuhan yang semakin mendesak akan bahan ajar atau buku pegangan yang berkualitas. Pentingnya penyediaan bahan ajar yang berkualitas sangat besar dalam mengatasi kesenjangan antara kompetensi siswa untuk memahami materi dengan kemampuan pendidik dalam menyampaikan

¹³ *Ati, Pengembangan Bahan Ajar.*

materi selama proses pembelajaran di kelas.¹⁴ Ketersediaan materi pembelajaran sangat memudahkan kita dalam memberikan pendekatan yang sesuai pada karakteristik setiap peserta didik dengan mandiri. Selain itu, bahan ajar juga dapat mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam mengaktualisasikan diri mereka.

Bahan ajar mencakup berbagai bentuk materi yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Materi tersebut dapat berupa dokumen tertulis maupun komponen non-teks. Secara keseluruhan, bahan ajar merupakan sumber informasi, perangkat, atau teks yang diperlukan oleh guru dalam merancang serta menilai jalannya kegiatan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dapat diartikan sebagai seperangkat materi yang dirancang secara sistematis, baik dalam bentuk tulisan maupun bukan tulisan, dengan maksud untuk membentuk suasana yang kondusif bagi pembelajaran siswa.¹⁵ Merujuk pada beragam pandangan tentang pengertian bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mencakup aneka materi yang terdiri dari informasi, perangkat, serta teks yang disusun secara sistematis. Bahan ajar ini mencakup seluruh kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dan

¹⁴ Kasina Ahmad and Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia Sd Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, no. XIII (2010): 183, <https://doi.org/10.21009/pip.222.10>.

¹⁵ Paramita Candra Dewi, Yusak Hudyono, and Widyatmike Gede Mulawarman, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda," *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2018): 105, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp101-112>.

memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari bahan ajar adalah untuk merencanakan dan menilai pelaksanaan pembelajaran tersebut.¹⁶

Menurut Ayu Setiyowati, penyusunan bahan ajar yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa serta mendorong pembelajaran mandiri. Pengembangan bahan ajar yang efektif harus mempertimbangkan penggunaan teknologi dan relevansi konteks pembelajaran. Bahan ajar yang menarik dan relevan memiliki peranan krusial dalam proses pembelajaran. Materi ini tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan minat belajar mereka serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Di era digital dan globalisasi saat ini, penting untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi, relevansi konteks, serta beragam kebutuhan siswa. Melalui penyusunan bahan ajar ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa yang dilakukan melalui penyediaan bahan ajar yang menarik.¹⁷ Ketika materi pembelajaran mampu memicu rasa ingin tahu siswa, mereka akan terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Ketertarikan yang muncul dari bahan ajar yang

¹⁶ Faizah, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar."66.

¹⁷ Mtsn8sleman.sch.id, "Pengembangan Bahan Ajar Yang Menarik Dan Relevan," 66, <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pengembangan-bahan-ajar-yang-menarik-dan-relevan/>, 2024,

menarik ini membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar dengan lebih giat.

2. Fungsi Dan Tujuan Bahan Ajar Dalam Proses Pembelajaran

Bahan ajar berisi penjelasan terkait pengalaman, pengetahuan serta teori yang disusun khusus untuk dipakai guru dan siswa. Tujuan utama dari bahan ajar ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap materi atau topik yang tercantum dalam kurikulum. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat lebih efektif dalam mengelola dan mencapai setiap kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan. Sementara itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, serta dapat dengan mudah mengulang atau meninjau kembali materi yang telah diajarkan dan mencatat hal-hal penting sebagai referensi di masa depan.

Greene dan Petty mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki beberapa fungsi, antara lain;¹⁸

- a. Mencerminkan perspektif yang kuat dan modern terhadap pengajaran, serta menunjukkan penerapannya dalam materi ajar yang disajikan.
- b. Menyediakan berbagai sumber materi yang komprehensif, mudah dimengerti, dan bervariasi, yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadi landasan bagi program

¹⁸ E. Kosasih, "Pengembangan Bahan Ajar," 2021, 4–5.

kegiatan yang diusulkan untuk memastikan pengembangan keterampilan ekspresional dalam konteks yang mirip dengan kehidupan sehari-hari.

- c. Menyusun sumber yang terstruktur dengan baik dan bertahap terkait keterampilan ekspresional yang mengatasi isu-isu utama dalam komunikasi.
- d. Menyertakan sumber ini bersama dengan materi ajar lain yang dapat memperkuat metode dan rekomendasi pengajaran guna mendorong motivasi peserta didik.
- e. Memberikan pengantar yang komprehensif dan mendalam, yang tidak hanya relevan tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan dan pekerjaan praktis.
- f. Menyediakan materi yang tepat dan efektif untuk evaluasi serta remedial.

Pendekatan terhadap fungsi dari bahan ajar difokuskan kepada kebutuhan siswa. Bahan ajar berfungsi untuk menjadi media pembelajaran, sumber pengetahuan, serta alat bantu yang menunjang proses latihan untuk menguasai materi sejalan dengan program pembelajaran yang telah dirancang.

Fungsi bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat diringkas sebagai berikut: Pertama, bahan ajar berperan sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang dan mengarahkan berbagai kegiatan

pembelajaran, sekaligus menjadi inti kompetensi yang harus diketahui oleh siswa. Kedua, bagi siswa, bahan ajar menjadi panduan dalam menjalani proses belajar serta merupakan isi utama yang perlu mereka pelajari. Selain itu, bahan ajar berfungsi sebagai instrumen evaluatif dalam memberikan nilai sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Materi ajar dapat diklasifikasikan menurut berbagai kriteria. Menurut Koesnandar, terdapat dua kelompok utama berdasarkan subjeknya. Pertama, materi ajar yang disusun demi keperluan pendidikan, contohnya buku pelajaran, handout, Lembar Kerja Siswa (LKS), dengan modul. Kedua, materi ajar yang sebenarnya tidak dibuat khusus untuk pembelajaran, namun tetap dapat digunakan sebagai sumber belajar, seperti kliping, surat kabar, film, iklan, maupun berita.

Selain itu, Koesnandar mengemukakan bahwa bahan ajar bisa dibedakan menjadi bahan untuk presentasi, bahan sebagai referensi, dan bahan yang dirancang untuk pembelajaran mandiri. Sementara itu, menurut klasifikasi yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, bahan ajar juga dapat dikategorikan berdasarkan teknologi yang digunakan ke dalam tiga kelompok.²⁰

¹⁹ Kosasih.

²⁰ Kartini Dwi Hasanah Et Al., "Peran Dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Non Cetak) Yang Relevan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Seni Budaya Di Sdi" 05, No. 01 (2024): 364.

a. Bahan Ajar Cetak

- 1) *Handout* merupakan materi yang tertulis dan disusun oleh guru guna menambah wawasan siswa, dan termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis cetak. Kata "*handout*", dari bahasa Inggris yang mengandung arti informasi, berita, atau lembaran tertulis. Umumnya, media ini berbentuk dokumen cetak di atas kertas yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses pembelajaran serta menjadi sumber referensi bagi peserta didik. Penyusunan *handout* didasarkan pada literatur yang sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi inti, serta pokok-pokok bahasan yang perlu dikuasai siswa.²¹
- 2) Modul adalah alat ukur yang komprehensif dan menyeluruh. Ia merupakan suatu unit program yang dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan tertentu. Dalam ranah pendidikan, modul dipahami sebagai suatu paket program yang dirancang dalam bentuk unit-unit tertentu untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Modul ini juga berperan sebagai sarana pembelajaran mandiri yang menyajikan beragam pengalaman belajar, yang telah dirancang serta disusun secara terstruktur.

²¹ Rahmi Laila et al., "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Pengertian Jenis Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Handout, Modul, Buku," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 8.

Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik dalam meraih capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

- 3) Buku ajar merupakan elemen krusial untuk pembelajaran karena berfungsi dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Supaya buku ajar dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan minat baca yang tinggi dari peserta didik terhadap isi materi yang disajikan. Buku juga penting bagi guru, karena menjadi hal tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Isi materi dalam buku ajar merepresentasikan penerapan kurikulum yang berlaku. Kehadiran buku ajar yang memuat nilai-nilai karakter diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, supaya mereka bisa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.²²

b. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang terbukti sangat efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Melalui perpaduan unsur suara dan gambar, media ini dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup, menarik, dan interaktif bagi peserta didik. Melalui media audio visual, informasi dan pesan dapat disampaikan baik dalam bentuk verbal

²² Laila et al.

maupun nonverbal, yang mengandalkan kedua indra tersebut secara bersamaan.²³

4. Kriteria Bahan Ajar

Greene dan Petty, yang dikutip oleh Tarigan, telah merumuskan sepuluh kriteria yang penting untuk dipenuhi oleh bahan ajar sesuai. Berikut adalah kesepuluh kriteria tersebut.²⁴

- a. Bahan ajar perlu dirancang dengan cara yang menarik agar dapat memikat minat peserta didik yang menggunakannya.
- b. Selain itu, materi pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa supaya bisa membangkitkan motivasi, sehingga siswa terdorong untuk antusias mengikuti pembelajaran.
- c. Ilustrasi yang menarik juga merupakan komponen penting dalam bahan ajar, karena dapat menarik perhatian peserta didik yang memanfaatkan materi tersebut.
- d. Aspek kebahasaan juga memegang peranan penting dan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam penyusunan bahan ajar.
- e. Isi dari bahan ajar sebaiknya memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.

²³ Dewi, Hudiyo, and Mulawarman, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda." 108

²⁴ Ati, *Pengembangan Bahan Ajar*.

- f. Di samping itu, bahan ajar harus mampu merangsang dan mendorong aktivitas peserta didik yang menggunakannya.
- g. Sangat penting bagi bahan ajar untuk menghindari konsep-konsep yang ambigu dan tidak jelas, sehingga peserta didik dapat dengan cepat memahami materi.
- h. Bahan ajar juga hendaknya memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas, yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik.
- i. Sudah seharusnya bahan ajar menitikberatkan pada nilai-nilai yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.
- j. Akhirnya, materi pembelajaran perlu disusun dengan memperhatikan dan menghormati keberagaman karakter serta latar belakang individu peserta didik yang menggunakannya.

B. Hakekat Inovasi dalam Penyusunan Bahan Ajar

1. Pengertian Inovasi Bahan Ajar

Secara etimologis, kata "inovasi" berasal dari bahasa Latin *innovatio*, yang memiliki makna pembaruan atau perubahan. Istilah ini berakar dari kata kerja *innovo*, yang berarti memperbarui atau mengubah. Oleh karena itu, inovasi dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sistematis dengan tujuan menciptakan suatu perbaikan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pengenalan terhadap hal-hal yang bersifat baru, yakni

penemuan yang memiliki perbedaan dari apa yang telah ada atau dikenal sebelumnya, baik berupa gagasan, metode, maupun alat.

Dengan kata lain, inovasi merupakan proses mencari hal-hal baru melalui kegiatan mencipta dan menemukan. Dalam konteks pendidikan, Ibrahim mengemukakan bahwa inovasi mencakup penemuan yang dapat berupa gagasan, produk, peristiwa, atau metode yang dinilai baru oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Secara umum, inovasi muncul dari proses kreatif atau penemuan yang diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.²⁵ Inovasi dalam pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk menjawab beragam tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan. Hal ini meliputi berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan, baik pada tingkat lembaga pendidikan tertentu maupun dalam konteks yang lebih luas, yaitu sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

Inovasi penyusunan bahan ajar merujuk pada upaya kreatif dan strategis dalam mengembangkan materi ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Rusman, inovasi bahan ajar mencakup pendekatan yang menekankan kreativitas, kebaruan, serta penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan

²⁵ M.M. Dr. H. A. Rusdiana, "Konsep Inovasi Pendidikan," 2014, 43–46.

pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.²⁶ Mayer juga menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya teks atau suara saja.²⁷ Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar yang mengintegrasikan media visual maupun audio memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi. Inovasi dalam bahan ajar bisa timbul dengan berbagai bentuk. Sistem ini mencakup berbagai metode penyampaian materi di kelas, seperti tanya jawab atau metode lain yang mendukung proses belajar. Selain itu, inovasi juga dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan pemanfaatan, sehingga mampu menciptakan solusi baru, mempermudah proses pendidikan, dan mendukung kemajuan di bidang ini.²⁸

Menurut Iswatun Nisa Solihati Inovasi bahan ajar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Inovasi mencakup penggunaan teknologi canggih, metode pembelajaran adaptif, platform digital, simulasi, dan permainan edukatif yang dapat

²⁶ Dandi Joel Polii and Meyva Polii, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 117–32, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.

²⁷ Alan Booth, "Multimedia Learning," *The Management of Technical Change* 41 (2006): 71–94, https://doi.org/10.1057/9780230800601_4.

²⁸ Dr. H. A. Rusdiana, "Konsep Inovasi Pendidikan."

menyesuaikan karakteristik peserta didik.²⁹ Penggunaan media komunikasi dan informasi dapat dianggap sebagai salah satu inovasi modern dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi, di era 5. 0 ini, pemanfaatan media online seperti ponsel dan laptop memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan, memudahkan guru untuk mengakses berbagai kebutuhan peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi dalam pendidikan juga semakin pesat. Kini, pembelajaran tidak lagi terbatas di dalam lingkungan sekolah; sebagai contoh nyata, selama masa pandemi Covid-19, teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring, yang terbukti cukup efektif bagi siswa dan pendidik. Meskipun masih banyak masyarakat yang merasa kesulitan dengan metode pembelajaran modern ini, tantangan tersebut seharusnya menjadi kesempatan untuk inovasi dan evaluasi bagi para pendidik di masa depan.

Inovasi dalam penyusunan bahan ajar dengan pendekatan konstruktivisme yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara, yaitu sebagai berikut:³⁰

²⁹ Iswatun Nisa Solihati, "Inovasi Bahan Ajar Atau Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, 2023, 1.

³⁰ A. Sriyanti et al., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Konstruktivisme Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 197, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16050>.

- a. Menyusun bahan ajar yang menekankan pemahaman konsep melalui pemecahan masalah yang relevan dengan realitas dan lingkungan siswa sehingga materi lebih mudah dipahami dan bermakna.
 - b. Mengembangkan bahan ajar yang memungkinkan siswa aktif membangun pengetahuan melalui ilustrasi, tugas proyek, dan aktivitas investigasi yang menuntut keterlibatan aktif.
 - c. Memastikan bahan ajar memenuhi standar kualitas kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dalam mendukung proses belajar mengajar.
 - d. Mengintegrasikan metode pembelajaran seperti project-based learning, problem-based learning, inquiry-based learning, dan pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme.
 - e. Menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa melalui assessment awal dan diferensiasi pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang tepat sasaran.
2. Bentuk-Bentuk Inovasi Bahan Ajar

Inovasi bahan ajar dapat mencakup berbagai pendekatan dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran, memotivasi peserta didik dan memanfaatkan teknologi. Ada dua bentuk inovasi penyusunan bahan ajar yaitu melalui penggunaan teknologi dan pembelajaran kolaborasi.

- a. Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Beragam bentuk evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi (TPB) yang umum diterapkan saat ini antara lain adalah:³¹

- 1) Asesmen online merupakan aktivitas penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan (skills), perilaku, atau karakteristik seseorang atau suatu entitas. Proses tes ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berbasis web yang dapat diakses melalui internet. Ada berbagai jenis asesmen online yang tersedia, antara lain:
 - a) Ujian Berbasis Komputer (CBT) adalah metode pengujian yang digunakan untuk menilai pencapaian pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer. Ujian berbasis komputer (CBT) memiliki kelebihan khususnya pada aspek efisiensi waktu dalam mengerjakan tes.
 - b) *Adaptive test* yaitu soal ujian beradaptasi dengan kemampuan peserta didik, soal semakin sulit jika jawaban benar dan sebaliknya.
 - c) Simulasi merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan situasi tiruan untuk merepresentasikan kondisi nyata, sehingga peserta didik dapat memahami esensi suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Dalam proses ini, siswa

³¹ Muhammad Yasin, "Model Pembelajaran Berbasis Teknologi : Teori Dan Implementasi" (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024), 288.

akan melakukan simulasi tugas atau praktikum di dalam lingkungan virtual.

2) Penilaian Berbasis Permainan (*Gamification*)

- a) Game Edukasi yaitu peserta didik belajar melalui permainan yang dirancang untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b) Kuis interaktif yaitu peserta didik menjawab pertanyaan kuis dengan cara yang menarik dan interaktif.
- c) Poin dan lencana yaitu peserta didik mendapatkan poin dan lencana sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian belajar mereka.

3) Penilaian Portofolio

- a) E-portofolio adalah kumpulan digital dari berbagai artefak yang merepresentasikan individu, kelompok, komunitas, organisasi, atau institusi. Terkait dengan pembelajaran di sekolah E-portofolio menunjuk pada kegiatan peserta didik mengumpulkan hasil karya dan tugas mereka dalam portofolio digital.

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, ditunjukkan dengan beragam gadget seperti laptop,

komputer, iPad, televisi, dan smartpone, menawarkan peluang maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan mampu meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran. Teknologi ini juga memiliki potensi untuk mendorong peserta didik dalam berpikir kreatif dan inovatif, sekaligus memperkuat motivasi dan semangat mereka dalam belajar. Hal ini juga berlaku ketika teknologi dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi.

Kemajuan dalam bidang TIK sudah memberikan pengaruh signifikan, tercermin dalam munculnya berbagai perangkat lunak yang sangat berguna bagi dunia pendidikan. Salah satu contohnya adalah *Wondershare Quiz Creator*, sebuah aplikasi yang dirancang dalam mempermudah pembentukan soal, kuis, dan tes secara daring. Antarmuka *Wondershare Quiz Creator* dirancang agar sangat ramah pengguna dan mudah dipahami, sehingga siapa pun dapat menggunakannya dengan cepat. Selain itu, aplikasi ini tidak memerlukan keahlian bahasa pemrograman yang kompleks, membuatnya semakin mudah diakses oleh semua orang.

b. Bentuk Inovasi Pembelajaran kolaborasi

Kolaborasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, di mana para peserta didik memiliki kesempatan

untuk saling berdiskusi mengenai perbedaan pendapat dan perspektif yang mereka miliki. Melalui kegiatan diskusi, peserta dapat saling memberikan saran, mendengarkan, serta menghargai beragam sudut pandang yang muncul. Keterampilan berkolaborasi sangat penting bagi peserta didik, karena kemampuan ini mendukung kerja sama dalam mencapai tujuan bersama saat menyelesaikan masalah. Dengan penguasaan keterampilan kolaborasi, peserta didik akan lebih terampil dalam menyampaikan informasi kepada orang lain, sehingga tercipta visi yang sama dalam upaya memecahkan suatu permasalahan.³²

Kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dapat dilakukan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan dukungan dan arahan dalam mencari informasi serta memecahkan masalah. Pendidik berperan sebagai pendamping dan fasilitator, selalu bersama peserta didik dalam proses pembelajaran.³³ Namun, pembelajaran yang ada masih lebih menitikberatkan kepada peran guru, akibatnya siswa cenderung memiliki sedikit kesempatan untuk berinovasi dalam proses belajar mereka. Mereka tidak dapat

³² Ferina Octaviana, Diah Wahyuni, and Supeno, "Pengembangan E-LKPD Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2346.

³³ Herman Herman, Dumaris E Silalahi, and Yanti Kristina Sinaga, "Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif," *Indonesia Berdaya* 4, no. 1 (2022): 268, <https://doi.org/10.47679/ib.2023408>.

berkontribusi melalui informasi dan penerapan pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara pendidik dan siswa.

C. Hakikat Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif, bermakna, dan berdampak pada perkembangan peserta didik secara holistik. Menurut Sudjana, pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh keterlibatan aktif siswa, pemahaman konsep yang mendalam, serta pembentukan sikap dan nilai yang positif. Menurut Mulyasa, bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh efektivitas proses, interaksi yang bermakna antara guru dan siswa, serta hasil belajar yang menyeluruh.³⁴ Slavin juga berpendapat bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas instruksi, kesesuaian tingkat materi, keterlibatan siswa, dan kecukupan waktu belajar.³⁵

Belajar adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi dalam kepribadian, di mana terbentuk pola baru yang meliputi kecakapan, sikap, dan kebiasaan. Pada dasarnya, belajar merupakan usaha dan proses perubahan yang dialami individu akibat pengalaman, baik dari interaksi dengan lingkungan maupun pengalaman pribadi. Sebaliknya, pembelajaran yang efektif dapat dikenali melalui perubahan yang memberikan dampak, makna, dan manfaat tertentu. Proses pembelajaran yang berhasil harus fokus

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Eduvation*, 2022.

³⁵ Robert E. Slavin, *Theory and Practice Robert E. Slavin*, Pearson Education, 2014.

pada pemberdayaan peserta didik sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif.

Dengan memahami konsep belajar, pembelajaran, dan efektivitas, kita bisa menyimpulkan bahwa inti dari pembelajaran yang efektif adalah suatu proses interaksi antara pengajaran dan pembelajaran yang bukan cuma fokus kepada hasil yang didapatkan siswa, tapi juga pada bagaimana proses tersebut mampu memperdalam pemahaman, meningkatkan kecerdasan dan ketekunan, serta membuka peluang dan meningkatkan kualitas. Pembelajaran yang efektif juga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kemampuan peserta didik, supaya mereka dapat mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.³⁶ Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam perancangan program pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas pembelajaran itu sendiri adalah cerminan dari bagaimana program pembelajaran yang telah dirancang dilaksanakan.

Menurut Cox yang dikutip oleh Jamilah, mengatakan bahwa kualitas program pengajaran yang terdiri dari tiga elemen, materi (peralatan), aktivitas dan orang-orang. Keberhasilan program pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti fasilitas yang ada, serta partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan

³⁶ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif Oleh: Fakhurrazi * Abstrak," *At-Tafkir* XI, no. 1 (2018): 86.

kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan melibatkan guru-guru yang berkualitas, yang mempunyai kemampuan sejalan dengan bidang yang diajarkan. Selain itu, siswa yang berkualitas, yang ditandai dengan kecerdasan, motivasi belajar yang tinggi, serta sikap positif terhadap pembelajaran, juga memegang peranan penting. Selain itu, dukungan dari fasilitas yang memadai baik dari segi ketersediaan maupun penggunaan yang efektif juga memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal.³⁷

D. Aspek dan Indikator Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Walaupun terdapat faktor-faktor lainnya, kualitas pembelajaran tetap menjadi elemen penting yang dapat meningkatkan hasil belajar dan berkontribusi pada perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hamzah B. Uno, yang dikutip oleh K. Jasmine, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran berorientasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang berkualitas menjadi salah satu indikator utama

³⁷ Kualitas Pendidikan, "Peranan Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 01, no. 01 (n.d.): 84.

kesuksesan dalam sistem pendidikan.³⁸ Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas dan proses yang disusun untuk mendorong terjadinya perubahan positif pada siswa, baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. Pembelajaran yang berkualitas bukan hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga memberikan perhatian yang besar terhadap proses yang berlangsung sepanjang kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu elemen utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Tanpa adanya pembelajaran yang berkualitas, berbagai program pendidikan yang dirancang tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas pembelajaran menjadi tolok ukur efektivitas suatu lembaga pendidikan dalam mencapai visi dan misinya. Untuk mengevaluasi pencapaian kualitas pembelajaran, diperlukan indikator-indikator yang jelas dan dapat diukur. Indikator ini membantu pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Depdiknas telah menetapkan indikator kualitas pembelajaran yang mencakup beberapa aspek penting dalam proses Pendidikan.³⁹ Berdasarkan kutipan K. Jasmine dari Depdiknas, kualitas pembelajaran ditentukan oleh sejumlah aspek penting, antara lain: pendidik atau guru, perilaku serta hasil

³⁸ Khanza Jasmine, "Indikator Kualitas Pembelajaran," Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, no. 1 (2014): 12.

³⁹ Jasmine. 12

dari proses pembelajaran, suasana atau iklim belajar, materi ajar, mutu media pembelajaran, dan sistem yang mendukung pembelajaran itu sendiri. Berikut adalah penjelasan terkait masing-masing indikator kualitas pembelajaran tersebut.

1. Pendidik atau guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengajar secara langsung mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kompetensi profesional seorang guru mencerminkan kualitas spesifik yang melekat pada dirinya. Ini meliputi tiga aspek utama: pertama, kompetensi kognitif, yang mencakup pemahaman dan penguasaan bidang studi yang diajarkan; kedua, kompetensi afektif, yang berkaitan dengan konsistensi dalam melaksanakan tugas serta sikap dan perilaku guru terhadap rekan sejawat dan masyarakat; ketiga, kompetensi psikomotor, yang berkaitan dengan keterampilan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik.⁴⁰ Kompetensi profesional guru menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran.
2. Perilaku dan dampak belajar menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan perubahan positif pada perilaku peserta didik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Pembelajaran yang

⁴⁰ St Marwiyah, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Peranannya Dalam Mengimplementasikan Kurikulum," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 52.

berkualitas merujuk pada kualitas interaksi antara peserta didik dan guru, serta hubungan mereka dengan bahan ajar yang digunakan. Hal ini juga mencakup pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan pedagogis pendidik dalam merencanakan pembelajaran. Pendidik perlu memastikan bahwa muatan materi sesuai dengan arahan kurikulum yang diterapkan dan bahwa asesmen yang dilakukan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.⁴¹

3. Iklim belajar merujuk pada suasana dan kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung. Iklim belajar yang kondusif merupakan prasyarat untuk terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas. Iklim belajar membangun hubungan harmonis antar sesama siswa. Suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran, ditambah dengan lingkungan fisik yang nyaman dan aman, sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang baik.
4. Materi pembelajaran adalah elemen penting dalam proses pendidikan. Materi pembelajaran yang disajikan memiliki dampak yang besar terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang ditargetkan. Dalam hal ini, materi mencakup berbagai aspek penting, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah

⁴¹ Asiva Noor Rachmayani, "Pembelajaran Yang Berkualitas," 2015, 6.

ditetapkan.⁴² Materi pembelajaran mencakup hubungan antara materi dengan tujuan pembelajaran, tingkat kedalaman dan ruang lingkup materi, cara penyajian yang terstruktur, serta kecocokan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran yang berkualitas akan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep penting dalam suatu mata pelajaran.

5. Media pembelajaran berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Kualitas media pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas penyampaian materi dan pemahaman peserta didik. Kualitas media pembelajaran mencakup ketersediaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, variasi penggunaan media, efektivitas media dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, serta kemudahan penggunaan media oleh pendidik dan peserta didik.
6. Sistem pembelajaran merupakan sekumpulan elemen yang saling berinteraksi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴³ Sistem pembelajaran merujuk pada keseluruhan komponen dan proses yang saling terkait dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sistem pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran yang matang, pengorganisasian materi yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang

⁴² Sulastriningsih Djumingin, Juanda, and Nurlindasari Tamsir, "Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia," 2022, 2.

⁴³ Muh. Hasan Marwiji, "Sistem Pembelajaran Dan Pendekatan Sistem," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 3.

efektif, evaluasi yang komprehensif, serta tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Jadi indicator kualitas pembelajaran adalah tanda atau ciri yang digunakan untuk menilai sejauh mana proses dan hasil pembelajaran telah memenuhi standar atau tujuan yang diterapkan. Berikut ada beberapa indicator kualitas pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran, ini meliputi RPP, tujuan pembelajaran jelas dan terstruktur, materi sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi yang tepat, penyampaian materi sistematis, menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Pengelolaan kelas, meliputi suasana kelas yang kondusif untuk belajar, guru mampu mengatur waktu dengan baik, dan disiplin dalam kelas tanpa menimbulkan ketakutan.
4. Penilaian pembelajaran, penilaian ini dilakukan secara berkesinambungan (formatif dan sumatif)
5. Pencapaian hasil belajar, siswa mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
6. Refleksi dan perbaikan, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan melihat indikator tersebut maka dapat dipahami bahwa mengukur dan memperbaiki setiap indikator ini secara berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Hubungan Inovasi Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran

Inovasi dalam pendidikan dan mutu pembelajaran saling terkait dan saling memengaruhi, keduanya memainkan peran penting dalam menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik dan efektif bagi para siswa. Dapat dilihat bahwa inovasi pendidikan dapat meningkatkan metode pembelajaran. Inovasi dalam Pendidikan juga seperti penerapan teknologi baru (misalnya penggunaan media digital atau aplikasi pembelajaran interaktif), dapat memperbarui metode penyampaian materi oleh guru. Pembaruan metode ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat materi lebih menarik, relevan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan teknologi, seperti pembelajaran berbasis komputer atau pembelajaran kolaboratif, dapat mendukung pemahaman materi yang lebih baik. Ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kemudian inovasi pendidikan juga menyediakan sarana Pembelajaran yang lebih beragam. Inovasi Pendidikan ini tidak hanya mencakup perubahan dalam metode, tetapi juga pada materi dan media yang digunakan.

Dengan adanya bahan ajar yang lebih inovatif, baik yang berbasis cetak maupun digital, peserta didik dapat memiliki lebih banyak sumber

daya untuk belajar. Ini meningkatkan aksesibilitas dan variasi dalam cara mereka menerima informasi. Sebagai contoh, pemanfaatan bahan ajar berbasis multimedia maupun aplikasi pembelajaran interaktif membuka peluang bagi peserta didik untuk belajar secara lebih atraktif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga selaras dengan gaya belajar individu. Inovasi dalam pendidikan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar terbukti efektif dalam memperkuat keterlibatan mereka. Ketika peserta didik lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, kualitas pembelajaran pun meningkat, karena mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Contohnya, Pembelajaran yang berbasis proyek atau diskusi kelompok ini dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan saling berbagi pengetahuan, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Inovasi dalam pendidikan juga bertujuan membangun pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan serta tantangan dunia modern. Inovasi yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih terkoneksi dengan kehidupan nyata dan perkembangan zaman, serta menjadikannya lebih bermakna bagi peserta didik.

Jadi, Inovasi pendidikan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran karena inovasi tersebut memungkinkan

terciptanya metode, materi, dan alat pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan peningkatan metode, sarana, motivasi, serta keterlibatan peserta didik, kualitas pembelajaran dapat lebih terjamin. Inovasi berperan penting dalam memecahkan tantangan dalam pendidikan.